

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

Yayasan Pendidikan Muslimat Wanita Bina Bakti NU berfungsi sebagai organisasi payung berdirinya Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan tahun 1990. Hj. Sukaesi Ainurrohmah yang saat itu disebut sebagai pengurus Muslimat NU Cabang Wates adalah orang yang paling sering dikenal dengan berdirinya RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan. Dia terkejut melihat beberapa anak usia 4-6 berkumpul tanpa kegiatan belajar. Selain itu, ada persoalan mendasar, yakni penurunan jumlah MI (Madrasah Ibtidaiyah) NU Tarbiyatul Wildan setiap tahunnya. Untuk mencegah MI terpuruk, pengurus dimotivasi dan memanfaatkan kekosongan harian gedung MI. Terakhir, beliau menyampaikan keprihatinannya kepada dua tokoh masyarakat yang berpengaruh, Bapak H. Suharjono dari NU dan Ibu Hj. Sukaesi Ainurrohmah dari pihak Muslimat yang akhirnya memutuskan untuk menugaskan Raudlatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan untuk mengawasi kegiatan bermain anak agar lebih terstruktur .

Pada awalnya kegiatan edukasi dilakukan di ruang kelas MI yang kosong dengan menggunakan permainan seadanya. Peresmian pendaftaran siswa baru yang pertama pada tanggal 19 Juni 1990 dengan total 30 anak menunjukkan betapa hangatnya rangkulan lingkungan tersebut. Ibu Noor Sa'idah, BA, kepala sekolah pertama lembaga tersebut kemudian mendapatkan izin dari Dinas Agama Kabupaten Kudus. Surat Izin Operasional (SOP) dari Departemen Agama Kabupaten Kudus bernomor: Wk/5b/3/RA/Pgm/1993, tertanggal 20 Juli 1993 .¹

Dalam pelayanan di sekolah setiap tahunnya RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan terus melakukan pembaharuan dan mengembangkan kualitas lembaga dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan mempunyai keunggulan dalam pembentukan akhlakul karimah yang mengacu pada perkembangan kurikulum di Raudlatul Athfal. Oleh sebab itu, sampai sekarang

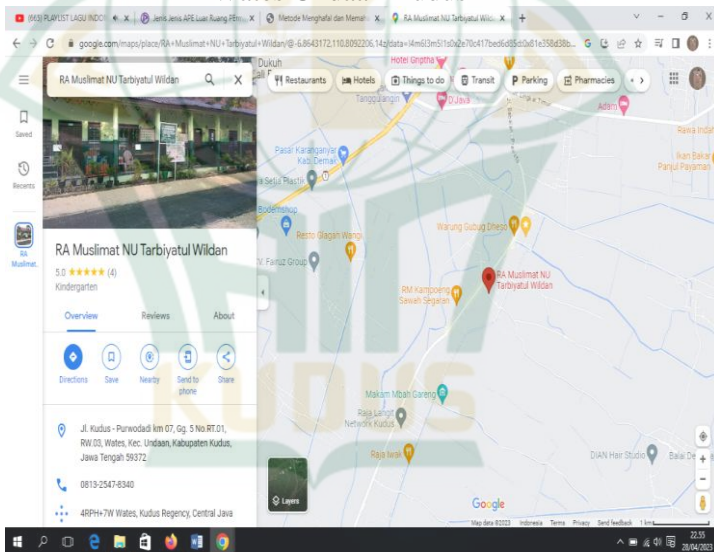
¹ Data dokumentasi profil sejarah RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip tanggal 4 Februari 2023.

RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan mengalami peningkatan baik dari segi sarana dan prasarana maupun peserta didiknya. .

2. Letak Geografis RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan terletak di lokasi pedesaan yang beralamat di Jl. Kudus– Purwodadi Km. 07 gang 5 RT.01 RW.03 Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.² Adapun batas letak gedung RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus adalah:

- Sebelah barat : MI NU Tarbiyatul Wildan
 Sebelah utara : Jalan kampung pemukiman warga gang 5 Wates Undaan Kudus
 Sebelah timur : KB Muslimat Ceria sekaligus jalan alternatif desa Ngelo Karangrowo
 Sebelah selatan : Jalan kampung pemukiman warga gang 4 Wates Undaan Kudus



Gambar 4.1

Letak geografis RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan

Lokasi ini sangat strategis dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar bagi anak-anak. Masyarakat bisa dengan mudah menemukan RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates di Undaan Kudus karena dekat dengan pemukiman penduduk dan jalan

² Data observasi letak geografis RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 4 Februari 2023.

alternatif antar desa, serta sangat memudahkan bagi yang tinggal di luar Wates untuk bepergian ke sekolah. Lembaga RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus juga dekat dengan KB Ceria Muslimat yang secara tidak langsung menjadi wadah untuk menarik orang tua siswa KB Ceria Muslimat ke lembaga tersebut .

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

Adapun visi, misi dan tujuan dari RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus yaitu sebagai berikut:³

a. Visi

“ Terwujudnya anak yang berakhlak mulia, sehat, cerdas dan ceria”.

b. Misi

- 1) Menerapkan dan menjunjung tinggi ahlussunnah wal jama'ah, cita-cita Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan kepribadian siswa untuk membantu mereka menjadi orang yang jujur dan anak-anak sholih sholihah.
- 3) Mengajarkan siswa tentang cinta, termasuk cinta kepada Allah, Rasulullah, orang tua, guru, orang lain, dan lingkungan.
- 4) Mewujudkan potensi anak agar menjadi manusia yang aktif, inovatif, kreatif, dan mandiri.
- 5) Memunculkan generasi berprestasi yang lebih unggul.

c. Tujuan

- 1) Membangun landasan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis dan akuntabel, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inventif, dan mandiri..
- 2) Meningkatkan potensi siswa untuk kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial selama masa pertumbuhan utama mereka dalam lingkungan belajar dan menghibur..
- 3) Mengembangkan kepribadian yang ceria, terampil, cerdas dan shalih shalihah.
- 4) Membantu melatih anak untuk memiliki daya imajinasi yang baik.

³ Data dokumentasi visi, misi dan tujuan RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 4 Februari 2023.

- 5) Mempersiapkan anak didik untuk memasuki pendidikan dasar.

4. Keadaan Pendidik dan Peserta didik RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

a. Keadaan Pendidik

Keberhasilan pembelajaran dan kualitas pembelajaran di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus dipengaruhi secara signifikan oleh guru. Manfaat yang dinikmati siswa bergantung pada keterampilan guru saat mereka melakukan kegiatan kelas. Sebanyak 9 tenaga pendidik bekerja di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, termasuk kepala sekolah dan 8 tenaga pengajar. Pendidik di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates ini sebagian pendidik sudah memenuhi kualifikasi pendidik yang lulus di tingkat Strata 1 (S1) linier PIAUD sejumlah 7 orang, 1 orang pendidik dengan lulusan Strata 1 (S1) linier BA dan 1 pendidik lagi masih dalam jenjang Strata 1 PIAUD.⁴

Berdasarkan studi yang dimiliki pendidik dapat meningkatkan pembelajaran yang jelas dan berkualitas. Perbandingan rasio yakni jumlah pendidik dengan peserta didik yang ada pada jenjang tertentu. Hal ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang pendidik bahwa rasio jumlah pendidik dengan peserta didik pada tingkat TK, RA dan PAUD adalah 1:15 (1 pendidik berbanding dengan 15 peserta didik).⁵ Jika hasilnya rasio tinggi, berarti satu pendidik harus mengajar banyak peserta didik dalam jenjang pendidikan dan akan mengurangi kenyamanan dan konsentrasi serta pemahaman peserta didik dalam suatu pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Perbandingan pendidik dan peserta didik di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus yaitu dengan jumlah peserta didik : jumlah pendidik, yaitu kelas A berjumlah 64 peserta didik : 3 pendidik jadi satu pendidik dapat mengajar kurang lebih dua puluh dua peserta didik. Sedangkan kelas B berjumlah 80 peserta didik : 4 pendidik yang berarti satu

⁴ Data dokumentasi pendidik di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 5 Februari 2023

⁵ <https://www.dapodik.co.id/2018/10/jumlah-jam-mengajar-jjm-guru-paud-dan.html>, diakses pada tanggal 12 April 2023.

pendidik dapat mengajar kurang lebih dua puluh peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa rasio dalam RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus belum memenuhi kriteria data pokok pendidikan (DAPODIK).

Dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik menggunakan metode pembelajaran yang membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan bagi peserta didik supaya informasi yang telah disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.⁶

b. Keadaan Peserta Didik

Meskipun peserta didik bukan satu-satunya aspek vital dari sebuah lembaga pendidikan, namun kehadiran mereka memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerjanya agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.

RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates memiliki jumlah peserta didik yang lumayan banyak. Peserta didik kelompok B pada tahun 2022/2023 berjumlah 80 yang dibagi menjadi 4 kelompok yakni kelompok B1, B2, B3, dan B4 dengan jumlah peserta didik setiap kelasnya adalah 20 anak. Jumlah peserta didik di dalam satu kelas terlalu banyak atau biasanya disebut dengan kelas gemuk yang hanya dipegang oleh satu pendidik dengan begitu dapat mengurangi keefektifitas dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peserta didik yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah kelompok B3 yang berjumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Dalam kelas tersebut, terdapat 4 anak yang sulit dalam menghafalkan hadits.⁷

5. Sarana dan Prasarana RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

Berdasarkan observasi dan data dokumentasi yang dilakukan peneliti sarana dan prasarana di RA muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus cukup lengkap yang terdiri dari ruang kelas, kamar mandi, kantor, dan area bermain yang cukup

⁶ Data observasi keadaan pendidik di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 5 Februari 2023

⁷ Data observasi keadaan peserta didik di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 5 Februari 2023

luas yang terdapat beberapa permainan APE luar seperti ayunan, jungkat jungkit, seluncuran dan mangkok putar yang digunakan anak sebelum pembelajaran, saat istirahat dan saat menunggu penjemputan pulang. Selain itu juga terdapat sarana pendukung lainnya seperti laptop, alat kebersihan, televisi, meja, kursi dan lain sebagainya yang difungsikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan area bermain untuk peserta didik. Seluruh area sekolah dikelilingi oleh pagar besi untuk menjaga peserta didik supaya tetap aman dan nyaman ketika beraktivitas.⁸

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan untuk menjaga kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Prasarana dan sarana RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan cukup memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran dan peningkatan kualitas pengajaran. Salah satunya dalam penerapan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits pada anak diberikan fasilitas berupa buku pedoman yang diberikan kepada prndidik.

B. Diskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan penerapan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan di RA muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, mengamati bagaimana kegiatan belajar berlangsung serta mengamati proses mengajarkan anak untuk menghafalkan hadits dengan menggunakan metoe gerakan. Sebelum mengenal metode gerakan proses menghafal hadits pada anak dilakukan dengan cara membacaan hadits. Sehingga, hafalan kurang maksimal dan anak mudah bosan.

Menurut ibu Aftitakhun Ni'mah, selaku pendidik Kelompok B menyatakan bahwa penerapan pembelajaran menghafal hadits kepada anak diperlukan metode yang tepat agar anak dapat mengenal hadits pendek serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya kegiatan menghafal menggunakan metode ceramah atau tanya jawab namun penggunaan metode tersebut kurang maksimal. Tapi pada saat metode tersebut dipadukan dengan metode gerakan anak lebih

⁸ Data observasi sarana dan prasarana di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 4 Februari 2023

semangat dalam menerima pembelajaran khususnya dalam kegiatan menghafal hadits.⁹

Anak-anak harus menggunakan strategi yang tepat saat belajar mengingat hadits sehingga mereka dapat mengidentifikasinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan teknik gerakan mengingat hadis dapat menjadi salah satu cara untuk memastikan bahwa anak-anak muda memiliki semangat untuk menyerap hadis sebanyak mungkin saat mereka mempelajarinya.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Siti Mahmudah, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa menggunakan metode gerakan sangat membantu para pendidik untuk meningkatkan hafalan hadits pada peserta didik. Yang sebelumnya dilakukan tanpa gerakan dan sekarang dilakukan dengan gerakan membuat anak lebih semangat dalam menghafalkan hadits. Metode gerakan diterapkan setelah pendidik melakukan pelatihan dan mendapatkan buku pedoman mengenai cara menghafal hadits menggunakan metode gerakan.¹⁰

Penggunaan metode gerakan itu sangat membantu pendidik menggunakan metode gerakan sangat membantu para pendidik untuk meningkatkan hafalan hadits pada peserta didik. Yang sebelumnya dilakukan tanpa gerakan dan sekarang dilakukan dengan gerakan membuat anak lebih semangat dalam menghafalkan hadits. Metode gerakan diterapkan setelah pendidik melakukan pelatihan dan mendapatkan buku pedoman mengenai cara menghafal hadits menggunakan metode gerakan.

Karena termasuk gerakan, latihan hafalan dengan pendekatan gerakan anak sepertinya cukup menyenangkan. Selain itu, siswa merasa lebih mudah untuk mempelajari dan mempertahankan hadits yang telah diajarkan guru kepada mereka..

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperjelas dengan hasil wawancara kepada ibu Aftitakhun Ni'mah, selaku sumber data mengatakan bahwa dengan menggunakan metode gerakan menghafal hadits jadi lebih mudah karena diikuti dengan gerakan sehingga pendidik bisa memberikan hafalan hadits berikutnya. Macam-macam hadits pendek yang dihafalkan

⁹ Aftitakhun Ni'mah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2023.

¹⁰ Siti Mahmudah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2023.

diantaranya hadits tersenyum, kasih sayang, jangan marah, kebersihan, sesama muslim bersaudara dan lain-lain.¹¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode gerakan sangat mempermudah dalam proses menghafal pada anak karena pengucapan lafal hadits dilakukan bersamaan dengan gerakannya, sehingga memudahkan anak untuk menghafalnya. Hadis-hadis singkat yang diajarkan antara lain tentang kebersihan, senyum, kasih sayang, menahan diri dari amarah, dan saudara yang beragama Islam.

Ada tahapan-tahapan atau tata cara penerapan hadits yang tercakup dalam hafalan. Berdasarkan pengumpulan data peneliti, tahap awal metode gerakan adalah sebagai berikut:

a. Persiapan pembelajaran hadits

Pada proses pembelajaran tema dalam materi Pendidikan Agama Islam terdapat materi hadits di dalamnya. Peserta didik diajarkan untuk melafalkan sesuai dengan isi kurikulum dan menghafalkan hadits sesuai dengan kesepakatan para pendidik di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan.

Hal tersebut berdasarkan ungkapan dari kepala sekolah RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan, yaitu ibu Siti Mahmudah menyatakan bahwa adapun persiapan yang dilakukan oleh pendidik adalah kegiatan perencanaan pembelajaran yang tersusun pada saat rapat kerja sebelum ajaran baru. Adapun pembahasan pada saat PROKER diantaranya; program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), rencana kegiatan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana kegiatan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran kegiatan menghafal hadits.¹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Aftitakhun Ni'mah, beliau mengatakan bahwa sebagai pendidik perlu persiapan dengan menyusun program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), rencana kegiatan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana kegiatan pembelajaran harian (RPPH). Rencana kegiatan pembelajaran harian (RPPH) disusun diakhir guna menentukn alokasi waktu, materi, hadits, metode, media dan penilaian serta penentuan penggunaan hadits yang telah dikemas dalam sebuah gerakan yang telah ditentukan

¹¹ Aftitakhun Ni'mah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2023.

¹² Siti Mahmudah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2023.

pada setiap tema. Selain menyusun rencana kegiatan pembelajaran harian (RPPH) guru belajar materi hadits tersebut dengan gerakannya sesuai dengan buku pedoman metode gerakan untuk menghafalkan hadits supaya bisa menyampaikan materi kepada anak dengan baik serta supaya ingat saat mengajarnya.¹³

Persiapan pembelajaran hadits ini dilakukan dengan menyusun sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan materi hadits yang ingin disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Setelah menyusun rancangan pembelajaran, para pendidik mempelajari materi haditsnya supaya pendidik dapat mengingatnya dan dapat menyampaikan materi tersebut dengan baik.

b. Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan pembelajaran hadits langkah selanjutnya yakni pelaksanaan atau mengajarkan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil obseravsi sekaligus wawancara peneliti dengan pendidik yaitu ibu Aftitakhun Ni'mah mengatakan bahwa, ada beberapa langkah penerapannya diantaranya yaitu:¹⁴

¹³ Aftitakhun Ni'mah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2023.

¹⁴ Aftitakhun Ni'mah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2023.

1) Kegiatan pendahuluan

Pada awal pembelajaran, Pukul 07.00 WIB, siswa mengantri di depan kelas sebelum masuk. Murid tetap menghafal doa-doa harian, asmaul husna, dan sholawat nariyah selain berdoa sebelum belajar. Di RA Muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, amalan ini digunakan untuk mengajak santri agar waspada dalam beribadah dan beramal saleh sebagai jaminan dunia akhirat. Guru bertugas menjalankan acara ini.

2) Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya pada pukul 07.30 WIB yakni kegiatan inti, dimana penerapan metode gerakan sesuai dengan pembelajaran di RA muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus. Salah satu hadits yang diajarkan adalah hadits tentang sesama muslim bersaudara. Langkah-langkah mengajarkan hadits sesama muslim bersaudara adalah:

- a) Pendidik mengucapkan hadits sesama muslim bersaudara, kemudian anak mengikutinya
- b) Pendidik mengucapkan kata al-muslimu (المُسلِم) sambil menunjuk diri sendiri yang menunjukkan aku seorang muslim



Gambar 4.2

Gerakan kata al-muslimu

- c) Pendidik mengucapkan kata akhu (أَخُو) sambil mengaitkan seluruh jari tangan kanan dan kiri membentuk ikatan yang kuat, yang menggambarkan persaudaraan



Gambar 4.3
Gerakan kata akhu

- d) Pendidik mengucapkan kata muslim (المُسْلِمِ) sambil menunjuk dengan dua telapak tangan ke orang lain sebagai muslim (artinya muslim yang lain)



Gambar 4.4
Gerakan kata muslim

- e) Pendidik membacakan kembali hadits sesama muslim bersaudara dengan gerakan
f) Pendidik dan peserta didik mengulangi kembali sampai hafal

Setelah kegiatan hafalan hadits selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yang lain, setelah itu istirahat pada pukul 09.00 WIB. Anak cuci tangan, makan bersama dan bermain dengan teman-temannya.

3) Kegiatan Evaluasi

Para peserta didik diajarkan untuk melafalkan hadits-hadits yang telah dihafalnya setelah kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 09.30 WIB sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Mahmudah yang menyatakan bahwa “setiap selesai kegiatan pembelajaran para peserta didik melakukan

pengulangan untuk memantapkan hafalan yang telah dihafalkan. diberikan, secara khusus dengan menunjuk beberapa anak untuk maju ke depan menghafal hadits”¹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Aftitakhun Ni'mah, selaku pendidik mengatakan bahwa setelah kegiatan inti terakhir dilakukan evaluasi atau pengulangan hadits-hadits yang telah dihafal hari itu atau hari sebelumnya agar peserta didik tetap mengingatnya.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi adalah kegiatan mengulas kembali atau mengevaluasi sekilas mengenai materi kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.

4) Kegiatan penutup

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup pada pukul 09.45 sampai pukul 10.00 WIB. Dalam kegiatan penutup ini pendidik menanyakan perasaan anak selama kegiatan pembelajaran, serta memberikan pesan-pesan dan informasi kegiatan esok hari serta berdoa setelah belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam proses menghafal hadits dengan metode gerakan di RA muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus diterapkan setelah pendidik melakukan kegiatan pelatihan. Dari hasil pelatihan pendidik mendapatkan buku pedoman untuk menghafalkan hadits yang berisi beberapa hadits pendek khusus anak beserta gerakannya. Sebelum menerapkannya kepada peserta didik, pendidik harus mempelajarinya terlebih dahulu.

Dalam proses pelaksanaan dilakukan dengan beberapa langkah, langkah yang pertama yaitu persiapan. Persiapan ini bermaksud para pendidik menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran yang berisi materi yang akan diajarkan kepada peserta didik salah satunya yakni materi hadits, pendidik menghafalkan materi hadits yang akan diajarkan beserta gerakannya supaya memudahkan dalam proses penyampaian kepada anak. Langkah selanjutnya yakni pelaksanaan di dalam ruang kelas dimana terdapat beberapa kegiatan diantaranya yakni kegiatan pendahuluan yang berisi kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran, kegiatan inti yakni

¹⁵ Siti Mahmudah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2023.

¹⁶ Aftitakhun Ni'mah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2023.

kegiatan penyampaian materi pembelajaran, kegiatan evaluasi yaitu kegiatan pengulangan sekilas mengenai materi yang telah disampaikan dan kegiatan penutup adalah kegiatan terakhir yang dilakukan sebelum pulang yang berisi informasi atau pesan-pesan kegiatan untuk hari esok dan pembiasaan setelah kegiatan pembelajaran .

2. Manfaat penerapan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits pada kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun pelajaran 2022/2023.

- a. Anak lebih semangat dan mudah untuk melakukan kegiatan menghafal.

Dari hasil observasi yang peneliti amati peserta didik sangat aktif saat pendidik mengatakan bacaan hadits, anak langsung melanjutkan bacaan hadits disertai dengan metode gerakannya. Oleh karena itu, peserta didik lebih semangat dan mudah untuk melakukan kegiatan menghafal hadits menggunakan metode gerakan.¹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yakni ananda Azka Rafasyia mengatakan bahwa:

“Aku suka menghafalkan hadits dengan gerakan, karena seru ada gerakannya jadi tidak bosan.”¹⁸

Dari pernyataan tersebut Azka selaku peserta didik lebih senang dan semangat jika menghafalkan hadits dengan menggunakan metode gerakan karena menghafal haditsnya jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Sedangkan menurut penjelasan dari ibu Aftitakhun Ni'mah, mengatakan bahwa anak-anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan menghafal hadits karena anak lebih senang bergerak dari pada duduk diam mendengarkan materi hafalan hadits, dengan melakukan gerakan-gerakan untuk membuat anak lebih semangat. Oleh karena itu, metode gerakan jadi lebih mudah diterima anak untuk menghafalkan hadits.¹⁹

¹⁷ Data observasi kegiatan menghafal hadits di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 11 Februari 2023.

¹⁸ Azka Rafasyia, wawancara oleh peneliti pada tanggal 21 Februari 2023.

¹⁹ Aftitakhun Ni'mah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2023.

Hal ini juga didukung oleh penjelasan dari salah satu wali murid di RA muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus yakni ibu Uli Zulfa menyatakan bahwa, ketika di tes hafalan tentang hafalan hadits di rumah, anak masih mengingatnya dan tanpa paksaan anak mempraktikkan hafalan hadits yang sudah dipelajari disekolah dengan penuh semangat.²⁰

Dengan pernyataan tersebut peserta didik lebih mudah mengingat dan menghafal lafal hadits sehingga pendidik dapat memberikan hadits berikutnya. proses menghafal menjadi lebih menyenangkan serta anak dapat mengungkapkan bacaan hadits dengan mudah karena dilakukan dengan menggunakan metode gerakan. Selain itu, penggunaan metode gerakan dapat meningkatkan semangat untuk meningkatkan hafalan hadits pada anak karena metode yang digunakan menarik serta menyenangkan untuk peserta didik dan tidak membosankan.

- b. Mampu menyeimbangkan otak kanan dan kiri anak.

Menurut ibu Siti Mahmudah yang menyatakan bahwa menggerakkan tangan dapat mempengaruhi bagaimana otak kanan dan otak kiri merespon pembelajaran yang diberikan.²¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Aftitakhun Ni'mah bahwa, dengan menggunakan metode gerakan menghafal dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri karena gerakan dapat menyebabkan anak menjadi menggerakkan tangannya dan membantu anak melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang diberikan.²²

Dari penjelasan tersebut, menghafal dengan gerakan yaitu anak menggerakkan kedua tangannya sesuai dengan makna bacaan hadits yang dihafalkan. anak melihat mendengarkan membacakan serta berfikir tentang gerakan yang sesuai makna hadits hal itu membuat otak kanan dan kiri bisa seimbang.

- c. Membiasakan anak agar senantiasa berperilaku baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak, khususnya mereka yang masih dalam tahap perkembangan imitasi di awal masa kanak-kanak, dapat mengambil manfaat dari mempelajari hadits karena hal itu

²⁰ Uli zulfa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 21 Februari 2023.

²¹ Siti Mahmudah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2023.

²² Aftitakhun Ni'mah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2023.

menjadi contoh bagi kehidupan sehari-hari. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah, generasi Islam bisa meneladani nilai-nilai Nabi SAW sejak kecil hingga membiasakan diri melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai gambaran, hadits menjaga kebersihan dapat mendidik anak untuk selalu menjaga lingkungan karena menjaga kebersihan adalah bagian dari agama..²³

Selain itu ibu Aftitakhun Ni'mah selaku pendidik juga menyatakan bahwa Anak-anak dapat belajar sopan santun dengan belajar hadits; Misalnya jika teman jika marah, bisa ditegur dengan hadits, "Jangan marah, surga untukmu." Pelajaran dari hadits akan jelas bagi anak muda dengan cara ini. Anak-anak yang belajar hadits melalui gerakan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dan belajar bagaimana berperilaku dengan orang lain.²⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu wali murid, yakni ibu Uli Zulfa menyatakan bahwa anak ketika dirumah kalau melihat ibunya marah, anak menasehati dengan cara mengucapkan hadits jangan marah surga untukmu. Artinya secara tidak langsung anak faham dengan makna hadits yang sudah dihafalkan oleh anak dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dirumah maupun disekolah.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa menggunakan gerakan untuk menghafal hadits dapat bermanfaat bagi anak dalam beberapa hal. Diantaranya (1) anak lebih antusias dan lebih mudah menghafal hadis karena setiap bacaan hadis disertai dengan gerakan-gerakan yang dapat membantu siswa dalam mengingat bacaannya dan membuat mereka lebih bersemangat untuk menghafalnya. (2) Mampu menyeimbangkan otak kanan dan kiri anak karena anak menggerakkan tangan berlawanan arah, yang dapat membantu dalam bereaksi terhadap informasi yang disajikan. (3) mengajari mereka bagaimana berperilaku yang benar setiap saat dan bagaimana menerapkan hafalan hadits mereka untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Siti Mahmudah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2023.

²⁴ Aftitakhun Ni'mah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2023.

²⁵ Uli zulfa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 21 Februari 2023.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun pelajaran 2022/2023.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari kendala atau penghambat, karena pendidik sering mengalami kesulitan pada proses belajar mengajar seperti menerapkan pembelajaran yang ingin diterapkan. Jadi, kebanyakan pendidik menggunakan metode tanya jawab, bercakap-cakap atau demonstrasi sehingga peserta didik merasa bosan dengan hal itu. Berdasarkan hal tersebut, pendidik harus pandai dalam berinovasi dan kreatif pada proses belajar mengajar. Terlebih dalam pemilihan metode belajar anak usia dini yang cenderung lebih mudah bosan dalam belajar. Untuk itu, proses pembelajaran harus dilakukan dengan tehnik metode gerakan dalam menghafal hadits diperlukan faktor-faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi serta penjelasan dari ibu Aftitakhun Ni'mah, yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam menerapkan hafalan hadits ada banyak, misalnya fasilitas dan lingkungan yang memadai, kondisi anak yang mudah diatur, serta komunikasi yang aktif antara guru dan anak. Selain itu juga ada faktor penghambatnya diantaranya anak mempunyai kondisi yang berbeda-beda, sulit diatur dan waktu yang terbatas.²⁶

Dari penjelasan tersebut dijelaskan adanya beberapa faktor pendukung dalam penggunaan metode gerakan dalam menghafal hadits antara lain sarana prasarana yang memadai artinya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam materi kegiatan hafalan hadits pada anak seperti adanya pelatihan untuk para pendidik supaya lebih menguasai teknik penggunaan metode gerakan dan buku pedoman untuk menghafal hadits. Kondisi anak yang mudah dikondisikan ini berarti sebelum melakukan kegiatan penerapan metode gerakan anak dikondisikan terlebih dahulu supaya anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang lancar. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam penggunaan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits peserta didik yakni kondisi anak yang berbeda-beda dan sulit dikondisikan serta waktu pembelajaran yang terbatas.

²⁶ Aftitakhun Ni'mah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2023.

Selain faktor pendukung dan penghambat di RA muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus juga terapat kendala dalam menerapkan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits diantaranya kondisi anak yang berbeda sehingga mengharuskan pendidik untuk memahami anak terlebih dahulu, terkadang kondisi psikis anak yang tidak bagus menyebabkan anak tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran serta waktu pembelajaran yang terbatas jadi pendidik harus cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran agar anak bisa segera tanggap dan mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran tersebut terdapat solusinya. Solusinya antara lain membuat suasana kelas menjadi nyaman dengan cara mengambil hati anak seperti merayu, sering mengajak berkomunikasi, mengajarnya dengan penuh semangat sehingga anak dapat tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan rasa senang dan nyaman.²⁷ Oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar pendidik harus mempunyai alternatif sebuah solusi atau kecakapan dalam mengatasi suasana kelas saat terjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

Sekolah adalah salah satu tempat untuk pengembangan diri anak, terlebih dalam pengenalan anak terhadap dunia luar yang lebih luas. Anak-anak memperoleh keterampilan komunikasi dan mendapatkan semua kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam lingkungan sebelumnya sebelumnya dalam proses seklah ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, terutama dalam memilih dan mempersiapkan kebutuhan tersebut, salah satunya adalah metode pengajaran yang dipilih.

Langkah paling penting sebelum memperkenalkan kegiatan pembelajaran adalah memilih teknik karena akan mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sanjaya (Eliyyil 2020) menyatakan bahwa “metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan

²⁷ Aftitakhun Ni'mah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2023.

rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan dengan optimal. Tetapi tidak semua metode pembelajaran cocok untuk digunakan sebagai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai”.²⁸

Hasil belajar anak dapat digunakan untuk menentukan metode mana yang akan dipilih dalam proses pembelajaran, jika telah berubah dari hasil sebelumnya, metode tersebut bisa untuk digunakan. Pendekatan gerakan digunakan di RA muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus untuk mengajarkan hafalan hadis kepada generasi muda. Teknik gerakannya menggunakan gerakan tangan yang memudahkan anak untuk mengingat hadits-hadits singkat antara lain hadits cinta, jangan marah, senyum, dan kebersihan, saat membaca hadits disertai dengan gerakan yang membantu anak belajar hadits.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Fathikul Malikhah bahwa menggunakan gerak sebagai alat pengajaran itu menyenangkan. Semangat anak-anak untuk bergerak sambil menghafal hadis menjadi bukti dalam hal ini. Teknik gerakan tersebut didasarkan pada Jean Piaget, yang mengatakan bahwa balita mulai menggunakan simbol atau tanda untuk menggambarkan hal-hal yang tidak terlihat oleh mereka sejak usia dua tahun ke atas.²⁹

Adapun langkah-langkah penerapan proses menghafal hadits untuk anak yaitu:

a. Persiapan pembelajaran hadits

Pembuatan RPPH dan memilih hadits untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan panduan buku teknik gerak menghafal hadits merupakan persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran di kelas untuk membantu para guru dalam menyusun hadis sehingga tata cara penyampaiannya mengikuti apa yang telah direncanakan. Sebelum mengajarkan materi hadits kepada anak, para pendidik diharuskan mempelajari materi hadits yang akan disampaikan terlebih dahulu.

b. Pelaksanaan

Metode pembelajaran dengan teknik gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits pada anak dalam proses

²⁸ Eliyyil Akbar, *Metode belajar anak usia dini* (Jakarta: Kencana, 2020):18, diakses pada tanggal 1 April 2023, <https://books.google.co.id>.

²⁹ Fatikhatul Malikhah dan Rohinah, *Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits pada Anak 4*, no.1 (2019), diakses pada tanggal 30 Maret 2023, <https://ejournal.uin-suka.ac.id>.

pelaksanaan di dalam kelas dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu tahap pra perkembangan (kegiatan pendahuluan), tahap kegiatan perkembangan (kegiatan inti) dan tahap kegiatan penutup.³⁰

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan atau pembukaan merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh lembaga sebelum melakukan kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dalam hal ini meliputi berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum belajar, menghafal asmaul husna, bersholawat kepada nabi dan menghafal doa-doa sehari-hari. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengingatkan pada para peserta didik supaya rajin beribadah dan beramal sholih sebagai bekal di akhirat nanti. Sehingga, anak terbiasa melakukan hal-hal kebaikan setiap harinya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan perkembangan merupakan kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menghafal hadits menggunakan metode gerakan pendidik mempersiapkan hadits yang akan diajarkan sesuai dengan buku pedoman metode gerakan untuk menghafal hadits. Ada beberapa langkah untuk menghafalkan hadits menggunakan metode gerakan yaitu langkah pertama para pendidik mengajari anak menghafal hadits beserta gerakannya secara perkata dan perlahan-lahan agar peserta didik mudah mengikuti bacaan hadits beserta gerakannya. Selanjutnya, setelah peserta didik bisa mengikuti bacaan serta gerakan perkata yang dicontohkan pendidik kemudian dibacakan seluruh haditsnya beserta gerakannya.

3) Kegiatan Evaluasi

Untuk membantu anak-anak menghafal hadits dengan lebih baik sehingga tetap diingat, evaluasi hafalan hadits dilakukan. Setiap hari, sebelum pulang ke rumah, sekelompok anak ditugaskan untuk mengingat sebuah hadits agar guru dapat menilai seberapa baik perkembangan menghafal anak. Esok harinya juga dilakukan pengulangan dari hafalan yang sebelumnya sehingga proses menghafalnya dapat diterima oleh anak dengan baik serta

³⁰ Aftitakhun Ni'mah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2023.

dapat hasil yang maksimal dalam tujuan pembelajaran di RA Muslimat NU Tarbiyatu Wildan Wates Undaan Kudus.

4) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir maka dilakukan pengulangan terhadap materi-materi atau mengulas kembali materi kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Kemudian dilanjutkan untuk berdoa setelah belajar dan pemberian pesan-pesan serta informasi untuk kegiatan esok hari.

Setelah kegiatan tersebut berakhir maka para pendidik perlu menilai kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya yakni kegiatan menghafal hadits dengan menggunakan gerakan sebagai perwujudan rancangan penilaian yang sudah ditetapkan. Dengan adanya penilaian ini pendidik dapat mengetahui secara rinci apakah kegiatan pembelajaran menghafal hadits melalui metode gerakan dapat dicapai secara maksimal.

Dalam penelitian ini fokus pada kognitif anak. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses penelitian mendapatkan hasil akhir pencapaian indikator perkembangan kognitif anak.

Tabel 4.1
Pencapaian Indikator Perkembangan Peserta Didik

NO.	NAMA	INDIKATOR TINGKAT PENCAPAIAN				KET.
		1	2	3	4	
1.	Adifa	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
2.	Albi	MB	MB	MB	MB	MB
3.	Anggun	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
4.	Aufa	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	Azizah	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
6.	Azka	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
7.	Barra	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
8.	Bisma	BSH	MB	BSB	BSB	BSB
9.	Fany	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	Ghani	MB	BSH	MB	MB	MB
11.	Hafna	BSB	BSH	MB	BSB	BSB
12.	Haidar	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
13.	Keinara	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
14.	Nayyira	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB

15.	Niko	MB	BSH	MB	MB	MB
16.	Noveria	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
17.	Raima	MB	BSH	MB	MB	MB
18.	Samara	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
19.	Syahrul	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
20.	Zahra	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB

Keterangan indikator pencapaian:

1. Mampu menghafal hadits
2. Memiliki perilaku yang mencerminkan akhlak mulia
3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
4. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan fisik motorik kasar

Keterangan dalam penilaian anak:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel diatas, Dapat dikatakan anak usia dini sedang mengembangkan nilai-nilai kognitif, agama, moral, dan motorik fisik yang sangat baik sebagai hasil dari hafalan hadits mereka. Total tujuh siswa telah meningkat dengan sangat baik, yang berarti mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sendiri dan mendukung teman sekelas yang masih berkembang sesuai dengan penanda prestasi. Selain itu, hingga 9 siswa memenuhi harapan, menunjukkan bahwa anak-anak dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan mandiri tanpa disuruh atau dicontoh. 4 murid yang tersisa baru memulai perkembangan oleh karena itu mereka masih membutuhkan dorongan atau bantuan saat mengikuti arahan..

Adapun masing-masing aspek dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian adalah:

- a) Kemampuan menghafal hadits

Hasil observasi yang terdapat pada tabel diatas bahwa, Sebanyak 5 anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik dalam keterampilan menghafal hadits mereka, hingga 11 anak menunjukkan perkembangan yang sesuai yang diharapkan dalam keterampilan menghafal hadits mereka, dan hingga 4 anak menunjukkan perkembangan awal dalam keterampilan

menghafal hadits mereka. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan hadits telah berkembang seperti yang diperkirakan.

b) kemampuan berperilaku baik

Hasil observasi yang terdapat pada tabel diatas bahwa, Hingga 6 anak memiliki keterampilan perilaku baik yang berkembang sangat baik, hingga 9 anak mengembangkan keterampilan perilaku baik seperti yang diharapkan, dan hingga 5 anak memiliki keterampilan perilaku baik yang baru mulai berkembang. Ini menunjukkan bahwa perilaku yang baik telah berkembang seperti yang diperkirakan.

c) memiliki rasa ingin tahu

Hasil observasi terdapat pada tabel diatas bahwa, sebanyak 7 anak memiliki rasa ingin tahu yang diberikan berkembang sangat baik, sebanyak 7 anak memiliki rasa ingin tahu yang diberikan berkembang sesuai harapan, 6 anak memiliki rasa ingin tahu yang diberikan mulai berkembang. Hal ini berarti rasa ingin tahu diberikan telah berkembang sangat baik.

d) kemampuan fisik motorik

Hasil observasi yang terdapat pada tabel diatas bahwa, sebanyak 7 anak memiliki kemampuan fisik motorik yang berkembang sangat baik, sebanyak 9 anak memiliki kemampuan fisik motorik yang berkembang sesuai harapan, 4 anak memiliki kemampuan fisik motorik yang mulai berkembang. Hal ini berarti kemampuan fisik motorik telah berkembang sesuai harapan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits di RA muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus hasilnya sangat baik seperti yang diungkapkan oleh ibu Aftitakhun Ni'mah, menyatakan bahwa hasil pembeajaran dengan menggunakan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits pada anak sangat baik dan juga menambah pengetahuan buat peserta didik dalam hal yang lebih komunikatif, lebih terasah motorik kasar dan yang paling penting anak tidak mudan bosan dalam menghafalkan hadits.³¹

Dalam penerapan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits pada anak diharapkan para pendidik mampu menerapkannya dengan maksimal karena dilihat dari hasil penilaian pembelajaran di RA muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus anak dapat menjadi lebih mengingat hafalan

³¹ Aftitakhun Ni'mah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2023.

hadits, memiliki perilaku yang baik dan fisik motorik anak lebih berkembang. Selama proses pembelajaran minat dan konsentrasi anak sangat penting. Selain itu, pendidik juga harus lebih sabar dalam membimbing dan mendampingi peserta didik yang nilai hasil belajarnya masih lemah. Berdasarkan penelitian di RA muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dapat dikemukakan bahwa kognitif anak dapat meningkat dengan kegiatan belajar menggunakan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits. Hal ini ditunjukkan dengan anak yang begitu antusias dan lebih mudah untuk menghafal hadits dengan menggunakan metode gerakan.

2. Analisis Manfaat penerapan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits pada kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun pelajaran 2022/2023.

Anak usia dini melakukan berbagai kegiatan dengan melihat atau meniru dari orang lain. Selain itu, anak usia dini juga mudah menerima informasi dan akan menyimpan informasi ke dalam ingatannya. Untuk itu, pendidik dapat memberikan stimulasi yang tepat yang berkaitan dengan menghafal hadits.

Menurut wingkel, “ciri khas hafalan adalah representasi literal dari skema yang terbentuk dalam ingatan yang dapat digunakan kembali pada saat dibutuhkan. Daya ingat anak yang masih sangat bersih dan belum banyak menyimpan banyak hal akan lebih mudah dalam menghafal. Daya ingat dan daya anak sangat luar biasa, lebih mudah mengingat dan menangkap rangsangan informasi yang diberikan oleh pendidik”.³²

Hal ini dimaksudkan agar mengajar anak usia dini dapat membantu siswa, orang tua, dan guru di sekolah dengan memanfaatkan metode yang tepat, seperti menggunakan gerakan untuk membantu siswa mengingat hadits. Adapun beberapa manfaat diantaranya:

- a. Anak lebih semangat dan mudah untuk melakukan kegiatan menghafal.

Anak-anak mungkin lebih mudah menghafal hadits dari gerakan-gerakan yang terkandung dalam bacaannya karena

³² Moh. Syaeful Ulum dan Iip Ropikoh, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Hadits Pada Anak Usia Tk (Di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Tegallega Bungbulang Garut),” *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 60, diakses pada tanggal 1 April 2023 <http://jurnal.iailm.ac.id>.

setiap kata memiliki gerakan-gerakan yang dapat mendukung bacaan tersebut. Anak-anak juga dapat bergerak dan berpartisipasi dalam proses menghafal, memberi mereka kesempatan untuk terlibat aktif dalam gerakan menghafal hadits.

Anak-anak lebih bersemangat terlibat dalam kegiatan pembelajaran saat mereka belajar melalui gerakan, yang juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Secara khusus, gerakan tangan dapat mempercepat proses mengingat konten hadits. Gerakan anggota tubuh dapat mendorong otak untuk bekerja, yang membantu dalam memproses materi pembelajaran.³³

b. Mampu menyeimbangkan otak kanan dan kiri anak.

Teknik gerakan pembelajaran hadits memiliki kelebihan untuk mencapai keseimbangan otak kiri-kanan. Setiap komponen otak memiliki tujuan dan memengaruhi yang lain dalam situasi ini. Hafalan hadits berbasis gerakan membantu menyeimbangkan aktivitas berbagai wilayah otak.

Manusia memiliki dua sisi otak, yaitu sisi otak kanan dan kiri. Sisi kiri otak bertanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas seperti belajar, membaca, dan matematika serta berpikir secara logis, analitis, linier, dan ilmiah. Itu juga mampu memproses informasi abstrak dan simbolik. Otak kanan yang acak, tidak menentu, intuitif, dan holistik adalah untuk mengetahui hal-hal non-verbal seperti emosi (intuisi), keadaan spasial, identifikasi bentuk dan pola, seni musik, kreativitas dalam membayangkan ide, sensitivitas warna, dan sebagainya.³⁴

Oleh karena itu, Keseimbangan antara kemampuan otak kiri dan kanan untuk menanggapi rangsangan yang berbeda dapat dipengaruhi oleh latihan memori yang mencakup gerakan. Menggerakkan tangan anak sesuai dengan hadits dapat membantu memicu dua otak bayi muda. Bahasa anak-anak dapat tumbuh ketika mereka membaca hadits, keterampilan motorik fisik mereka dapat berkembang ketika mereka menggerakkan anggota tubuh mereka, dan kemampuan kognitif

³³ Erwin Widiasworo, *Smart study rahasia sukses belajar dengan mudah,nyaman,tanpa stres dan tetap menyenangkan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017):45, diakses pada tanggal 1 April 2023, <https://books.google.co.id>.

³⁴ Handayani dan Hulailah, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, 3.

mereka dapat berkembang ketika mereka berusaha mengingat apa yang telah diajarkan kepada mereka dan menerapkan hadits ke dalam gerakan mereka..

- c. Membiasakan anak agar senantiasa berperilaku baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai generasi Islam bisa meneladani nilai-nilai Nabi SAW sejak kecil hingga membiasakan diri melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai gambaran, hadits menjaga kebersihan dapat mendidik anak untuk selalu menjaga lingkungan karena menjaga kebersihan adalah bagian dari agama.³⁵

Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 151 yang artinya :

*“Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui ”.*³⁶

Tingkah laku anak-anak dapat dipengaruhi oleh keutamaan mempelajari hadits yang diajarkan, karena semua perbuatan Nabi Muhammad yang diceritakan dalam hadits dapat menjadi contoh bagi anak. Ini adalah tugas untuk mencerahkan anak-anak tentang hadits-hadits singkat yang mengajarkan mereka tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan menghafal hadits untuk anak-anak. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal hadits memiliki banyak dampak positif bagi mereka. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan setelah melakukan wawancara dengan para pendidik yang menyatakan bahwa mengajarkan anak menghafal hadits memberikan efek positif bagi mereka, terutama ketika mereka sedang mengalami keadaan tertentu.

³⁵ Siti Mahmudah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2023.

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan surah Al-baqarah:151.

3. Analisis Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini di RA muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus adalah:³⁷

a. Kondisi anak yang kondusif

Kegiatan pembelajaran dengan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits di RA Muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus akan efektif ketika peserta didik mudah untuk di arahkan. Agar kegiatan pembelajaran dengan metode gerak untuk mendorong hafalan hadits dapat terlaksana dengan baik, maka pengajar harus mampu mengkondisikan setiap siswa yang tidak ingin mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Fasilitas dan lingkungan yang memadai

Dalam rangka mendorong semangat siswa dan mendukung kegiatan pembelajaran dengan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits di RA Muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, bersih, dan rapi sangat berperan dalam menunjang efisiensi pembelajaran. Akan lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi yang disajikan oleh guru di lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan.

Sarana dan prasarana atau fasilitas juga sangat memberikan dampak positif saat suksesnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits di RA muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus. Diantaranya dengan menggunakan media buku pedoman menghafal hadits untuk memudahkan pendidik dalam penyampaian materi.

c. Pengetahuan pendidik tentang kondisi anak

Seorang pendidik membutuhkan kemampuan psikologis untuk memahami emosi anak didiknya, yang berdampak pada kegiatan belajar. Guru di RA Muslimat NU tarbiyatul Wildan

³⁷ Observasi langsung di RA muslimat NU tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus pada tanggal 15 Februari 2023.

Wates Undaan Kudus yang memiliki keterampilan psikologis dapat lebih memahami psikologi pertumbuhan siswa dan mengatasi masalah siswa.

Hasil diatas selaras dengan pendapat Mursyid “dalam penggunaan media harus berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mengingat dalam proses pembelajaran ada tiga yang saling berkaitan pendidik yang berperan sebagai komunikator, peserta didik sebagai obyek penerima informasi dan bahan ajar atau media merupakan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk dipelajari”.³⁸

Dari penjelasan diatas, bahwa faktor pendukung dalam menerapkan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits pada anak antara lain fasilitas yang memadai artinya fasilitas tersebut dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam materi kegiatan hafalan hadits pada anak seperti adanya pelatihan untuk para pendidik supaya lebih menguasai teknik penggunaan metode gerakan dan buku pedoman untuk menghafal hadits. Kondisi anak yang mudah dikondisikan ini berarti sebelum melakukan kegiatan penerapan metode gerakan anak dikondisikan terlebih dahulu supaya anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang lancar.

Sedangkan beberapa faktor yang dinilai menghambat proses penerapan metode gerak guna meningkatkan hafalan hadits di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus adalah:³⁹

a. Waktu yang terbatas

Kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh waktu. Beberapa siswa diajar oleh satu guru, sehingga kehati-hatian harus digunakan saat mengajar. Ibu Aftitakhun Ni'mah menyampaikan bahwa kurangnya waktu di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus membuat para peserta didik tidak bisa mengingat hadits dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pendidik harus lebih pandai dalam mengatur waktu pembelajaran.⁴⁰

³⁸ Mursid, *Belajar dan pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 49.

³⁹ Aftitakhun Ni'mah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2023.

⁴⁰ Aftitakhun Ni'mah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2023.

Selaras dengan pendapat Arsyad guru harus merencanakan konsep pembelajaran secara matang agar pembelajaran tetap efektif. Pemilihan metode belajar dapat dilakukan dengan beberapa faktor antara lain; waktu mengajar dan pengembangan media serta materi, isi pelajaran beragam, mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik, serta tingkat kesenangan dan keefektifan biaya.⁴¹

b. Kondisi anak yang berbeda-beda

Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh unsur psikologis anak. Akibatnya, pendidik menghadapi tantangan saat mencoba memberikan pembelajaran kepada anak-anak dengan situasi yang beragam. Dengan demikian, agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, maka pendidik dituntut untuk dapat memahami keadaan anak terlebih dahulu.⁴²

Menurut Novi Mulyani “setiap anak mempunyai emosi yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana anak mengekspresikan rasa sedih dengan menangis, atau anak yang lain mengekspresikan rasa sedih dengan wajah murung”.⁴³

Situasi pembelajaran di pendidikan anak usia dini berupa penyampaian pesan yang berisi suatu tema pembelajaran melalui suatu media. Media pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits pada anak di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus diantaranya buku pedoman. Buku tersebut merupakan media pembelajaran yang mempunyai peran dalam menghafal hadits dengan metode gerakan supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Ada beberapa hambatan ketika menerapkan metode gerakan untuk meningkatkan hafalan hadits pada anak di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus yaitu waktu yang terbatas serta kondisi emosional anak yang berbeda-beda. Solusi untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut adalah pendidik dapat memilih strategi yang tepat dan cepat dalam kegiatan pembelajaran serta dapat memahami karakter dan kondisi para peserta didiknya. Usaha tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2016).

⁴² Aftitakhun Ni'mah, wawancara oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2023.

⁴³ Novi Mulyani, *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini* (Kalimedia, 2016), 107 <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282270787000832>.

hasil belajar para peserta didik perlu diwujudkan agar memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas.

